

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah di berbagai negara terutama negara berkembang. Berdasarkan data terakhir organisasi *International Diabetes Federation* (IFD) (2019), perkiraan kejadian diabetes melitus semakin naik dari tahun ke tahun. Secara global, IFD memperkirakan pada tahun 2019 sebanyak 143 juta jiwa dengan usia 20-79 tahun menderita diabetes melitus. Perkiraan jumlah penderita akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 578 juta jiwa dan semakin meningkat pada tahun 2045 yaitu menjadi 700 juta jiwa. Di wilayah Asia Tenggara negara Indonesia menempati posisi ke tiga dengan prevalensi diabetes melitus sebesar 11,3 %.

Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2017, sebelum tahun 1980 ditemukan sekitar 100 kasus diabetes melitus tipe 1 pada anak namun jumlah terus meningkat sampai pada tahun 2014 mencapai lebih dari 1000 kasus. Baru-baru ini pada tahun 2018 sejumlah 1220 anak di Indonesia menyandang penyakit diabetes melitus tipe 1. Peningkatan kasus diabetes melitus tipe 1 di Indonesia disebabkan karena ketidaksadaran masyarakat terhadap kesehatan dan tenaga medis yang kurang sehingga banyak pasien yang tidak terdiagnosis secara cepat dan tidak mendapat tatalaksana yang baik.

Berdasarkan literatur dari jurnal penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa faktor lingkungan berperan penting dalam kejadian diabetes melitus tipe 1. Mengenai kebiasaan dan penyakit ibu selama hamil, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa minum teh saat hamil memiliki hubungan signifikan dengan terjadinya diabetes melitus tipe 1 pada keturunannya. Selain itu, pre-eklamsia ibu dan infeksi ditemukan menjadi faktor risiko yang signifikan untuk diabetes mellitus tipe 1. Adapun penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa durasi pemberian ASI pada saat bayi berusia <6 bulan merupakan faktor risiko terjadinya diabetes mellitus tipe 1 (SamadMajeed dan KadhumHassan, 2011). Selain itu, menurut B. Pulungan, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kerusakan gen dengan

kejadian diabetes melitus tipe 1, namun faktor keturunan hanya ditemukan sekitar 10 – 15% pasien. Adapun faktor lingkungan yaitu infeksi virus dan diet juga dapat mempengaruhi kejadian diabetes melitus tipe 1. Sebagian besar penderita diabetes melitus tipe 1 juga disebabkan karena kerusakan sel B pada pankreas oleh proses autoimun. Hal tersebut yang menyebabkan proses produksi insulin dalam tubuh mengalami defisiensi bahkan terhenti (Aji, 2011).

Tatalaksana yang buruk dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi. Menurut Marpaung, dkk (2018), kondisi pasien lebih baik setelah diberikan tatalaksana yang tepat seperti pemberian terapi pada penderita diabetes melitus tipe 1 dengan infeksi jamur mukormikosis. Diabetes melitus tipe 1 paling banyak menyerang kelompok usia anak sampai remaja. Menurut hasil penelitian Indriyani (2018), menyatakan bahwa kelompok usia terbanyak (57%) yaitu usia >12-18 tahun. Anak akan beresiko mengalami gangguan pertumbuhan jika menderita diabetes melitus. Kontrol metabolik yang buruk akan menyebabkan pertumbuhan terganggu dan mengalami keterlambatan pubertas. Kontrol metabolik yang baik akan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 1.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan kajian mendalam terhadap faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 1 dengan cara mengumpulkan informasi melalui jurnal penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 1 melalui jurnal- jurnal ilmiah yang berkaitan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hubungan riwayat makan dengan kejadian diabetes melitus tipe 1.
- b. Menjelaskan hubungan berat badan lahir dengan kejadian diabetes tipe 1.

- c. Menjelaskan hubungan usia kelahiran dengan kejadian diabetes mellitus tipe 1.
- d. Menjelaskan hubungan operasi caesar dengan kejadian diabetes mellitus tipe 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada peneliti yang ingin melakukan mengenai faktor risiko diabetes melitus tipe 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan setelah mengkaji secara mendalam mengenai faktor risiko diabetes melitus tipe 1.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan ilmu dan informasi kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 1.
- c. Bagi Institusi diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan kepustakaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 1.

E. Kerangka Pikir Penelitian

